
KOLEKSI TUMBUHAN TERANCAM KEPUNAHAN DI KEBUN RAYA BOGOR

Threatened plants collection in Bogor Botanic Garden

Yayan Wahyu Candra Kusuma, Dodo dan Didik Widyatmoko

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor,
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Abstract

Indonesia possesses 386 plant species that are categorized as threatened. Dipterocarpaceae contributes the largest number, reaching 36.79 % of the total threatened plant species, followed by Myristicaceae (13.73 %) and Nepenthaceae (6.99%). Of these 386 threatened species, 29.27 % are critically endangered, 17.88% are endangered, and 52.85 % are vulnerable. Bogor Botanic Garden recently maintains 68 threatened plant species if Orchidaceae and Nepenthaceae members are not included on the list. Two species have been regarded as extinct, namely *Dipterocarpus cinereus* and *Calamus spectabilis*, while two other species are regarded as extinct in the wild (*Mangifera casturi*, and *Mangifera rubropetala*). This information can be useful for everyone for different purposes, especially for those who concern in the conservation of threatened plant species in Indonesia.

Key words: Bogor Botanic Garden, collection, plant, threatened species

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara megabiodiversitas di dunia, Indonesia memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna yang cukup tinggi. Meskipun luas daratannya hanya sekitar 1,3 % dari luas total daratan di dunia, Indonesia memiliki lebih dari 38.000 jenis flora dimana 55 % diantaranya merupakan jenis yang endemik (Mittermeier *et al.*, 1999). Di lain pihak, Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan tingkat kerusakan hutan yang sangat tinggi di dunia (*hot spot country*). Laju deforestasi di Indonesia mencapai 2,83 juta ha per tahun (Rustam dan Purwanto, 2007).

Seiring dengan tingginya laju kerusakan hutan, maka ancaman terhadap eksistensi jenis-jenis tumbuhan yang ada di dalamnya juga semakin meningkat, sehingga sebagian diantaranya menjadi langka atau terancam kepunahan. Menurut IUCN, suatu jenis tumbuhan dikatakan terancam kepunahan (*threatened*) apabila telah termasuk ke dalam kategori kritis (*CR: Critically Endangered*), genting (*EN: Endangered*), atau rawan (*VU: Vulnerable*).

Secara global, baru sekitar 4% dari seluruh jenis tumbuhan yang teridentifikasi telah dievaluasi status keterancamannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

sekitar 3% diantaranya merupakan jenis-jenis yang terancam kepunahan (Baillie *et al.*, 2004). Berdasarkan data IUCN (2007) Indonesia termasuk salah satu dari lima negara yang memiliki daftar jenis tumbuhan terancam kepunahan paling tinggi di dunia dan menduduki peringkat kedua di benua Asia setelah Malaysia (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah jenis tumbuhan terancam kepunahan di lima negara yang berperingkat paling tinggi di dunia (disarikan dari IUCN, 2007)

No.	Negara	Kategori keterancaman			
		CR	EN	VU	Total
1	Ecuador	246	668	924	1.838
2	Malaysia	186	99	401	686
3	China	74	174	198	446
4	Indonesia	113	69	204	386
5	Brazil	46	117	219	382

Dengan merujuk pada hasil *Convention on Biological Diversity* (CBD) yang telah diratifikasi oleh hampir seluruh negara yang ada di dunia ini berbagai pihak kini berupaya untuk melakukan penyelamatan keanekaragaman hayati dunia, termasuk dengan ditetapkannya 16 target penyelamatan flora dunia yang tertuang dalam *Global Strategy for Plant Conservation* (GSPC) pada tahun 2002 di Den Haag. Jaringan internasional kebun raya dunia yang dikoordinasikan oleh BGCI (*Botanic Gardens Conservation International*) juga menaruh perhatian besar terhadap implementasi upaya pelestarian tumbuhan tersebut.

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN INDONESIA

Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 90 macam tipe ekosistem, mulai dari puncak salju Jayawijaya, hutan pegunungan, hutan dataran rendah sampai ekosistem perairan dan terumbu karang, dan ini menggambarkan besarnya kekayaan hayati, termasuk tumbuhan, yang terdapat di wilayah Indonesia (Bappenas, 2003). Menurut Mittermeier *et al.* (1999) terdapat 3 *hotspot* keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia, yaitu Sundaland, Wallacea, dan Papua.

Sundaland mencakup kawasan bagian barat Kepulauan Indonesia, termasuk di dalamnya Sumatra, Jawa, Borneo serta Semenanjung Malaya. Kawasan ini memiliki sekitar 25.000 jenis tumbuhan, 15.000 jenis diantaranya endemik. Borneo mempunyai sekitar 3.000 jenis pohon, 267 diantaranya adalah jenis Dipterocarpaceae. Sumatera mempunyai 105 jenis Dipterocarpaceae, 11 diantaranya endemik. Sementara itu Jawa memiliki sekitar 4.500 jenis tumbuhan asli, namun relatif kecil tingkat endemisitasnya (Mittermeier *et al.*, 1997).

Wallacea mencakup kawasan Indonesia bagian tengah yang terletak di antara Borneo, Jawa, Bali dan Papua, yaitu terdiri atas Sulawesi, Kepulauan Maluku dan pulau-pulau di Nusa Tenggara. Di kawasan ini diperkirakan terdapat sekitar 10.000 jenis tumbuhan, 1.500 diantaranya adalah jenis-jenis endemik dan terdapat 12 marga yang endemik (Mittermeier *et al.*, 1999).

Papua Barat dan Papua (New Guinea) diperkirakan memiliki 20.000 sampai 25.000 jenis tumbuhan berbunga, 60 – 90 % diantaranya diduga endemik. Informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan di kawasan ini masih relatif sedikit (Wikipedia, 2007).

STATUS KONSERVASI TUMBUHAN DI INDONESIA

Berdasarkan data IUCN (2007) Indonesia memiliki sekitar 386 jenis tumbuhan yang terancam kepunahan. Jumlah terbanyak berasal dari suku Dipterocarpaceae, suatu kelompok tumbuhan yang sangat diminati oleh masyarakat internasional karena merupakan penghasil kayu terbaik. Suku ini menyumbang sekitar 36,79 % dari total jenis tumbuhan terancam kepunahan di Indonesia, disusul oleh suku Myristicaceae dengan kontribusi sebesar 13,73 % dan Nepenthaceae 6,99 %.

Sebanyak 29,27 % jenis tumbuhan terancam kepunahan di Indonesia termasuk dalam kategori *critically endangered*, 17,88 % termasuk *endangered* dan 52,85% termasuk *vulnerable* (Tabel 1). Jenis-jenis dari suku Dipterocarpaceae mendominasi kelompok tumbuhan yang mengalami keterancaman paling tinggi.

Masih menurut IUCN (2007) di Indonesia tercatat dua jenis tumbuhan yang telah punah (*extinct*), yaitu *Dipterocarpus cinereus* Slooten dan *Calamus spectabilis* serta dua jenis yang kini mengalami kepunahan di alam

(*extinct in the wild*), yaitu *Mangifera casturi* Kosterm. dan *Mangifera rubropetala* Kosterm. Wilayah persebaran alami *D. cinereus* yang diketahui adalah Pulau Sumatra, sementara *M. casturi* merupakan jenis endemik Kalimantan. *M. rubropetala* tersebar di Pulau Sumatra, Sabah, dan Sarawak. Jenis ini masih dapat ditemukan di kawasan pemukiman penduduk karena ditanam oleh masyarakat sebagai tanaman buah.

ANCAMAN TERHADAP KEANEKARAGAMAN HAYATI DI INDONESIA

Secara umum ancaman terhadap kelestarian jenis-jenis tumbuhan, baik di Indonesia maupun di belahan bumi lainnya, sebagian besar timbul sebagai akibat dari aktivitas manusia. Kegiatan deforestasi untuk berbagai keperluan serta eksploitasi hutan telah mengakibatkan terjadinya kerusakan dan fragmentasi habitat serta penurunan populasi tumbuhan.

Selama tahun 1990 – 2005, laju deforestasi di Indonesia meningkat dari sekitar 2,3 % per tahun pada periode 1990 – 2000 menjadi 2,7 % per tahun pada periode 2000 – 2005 untuk hutan primer dan dari 1,2 % menjadi 2,3 % per tahun untuk hutan sekunder (Koh & Wilcove, 2007; Global Forest Resource Assessment, 2005). Kegiatan alih fungsi hutan menjadi areal perkebunan kelapa sawit dianggap menjadi salah satu ancaman terbesar terhadap kelestarian hayati di Asia Tenggara (Koh & Wilcove, 2007), di samping eksploitasi hutan yang dilakukan oleh para pemegang HPH serta penambangan sumber daya alam yang dilakukan di kawasan hutan. Pengusahaan perkebunan kelapa sawit terjadi di hampir seluruh pulau utama di Indonesia, terutama di Pulau Sumatra dan Kalimantan, dan sampai tahun 2006, luas perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia diperkirakan telah mencapai 6,04 juta ha (Colchester *et al.*, 2006).

Eksploitasi keanekaragaman hayati di Indonesia, terutama tumbuhan, didominasi oleh perusahaan-perusahaan kayu alam yang memiliki IUPHHK-HA/HPH (Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Hutan Alam/Hak Pengelolaan Hasil Hutan). Sampai saat ini tercatat ada sebanyak 351 perusahaan yang memiliki IUPPHK-HA/HPH yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, dengan total areal konsesi tidak kurang dari 24 juta ha (Departemen Kehutanan, 2008).

Pada tahun 2008 Departemen Kehutanan menetapkan rencana produksi tahunan kayu bulat dari hutan alam sebesar 9.100.000 m³. Dengan tingkat produksi sebesar ini dapat dibayangkan jumlah pohon yang harus ditebang untuk memenuhi target produksi dan resiko kerusakan habitat yang ditimbulkan.

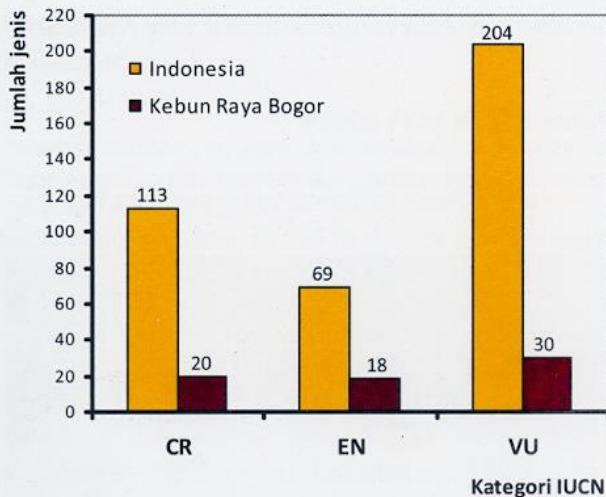
PERAN KEBUN RAYA BOGOR

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor sebagai lembaga konservasi *ex situ* tumbuhan merupakan salah satu pilar utama bagi usaha penyelamatan jenis-jenis tumbuhan Indonesia dari kepunahan. Kebun Raya Bogor memiliki koleksi jenis-jenis tumbuhan tropika dari berbagai kawasan di dunia, khususnya dari dataran rendah basah. Hingga tahun 2008 koleksi tumbuhan Kebun Raya Bogor yang tercatat di Sub Bidang Registrasi Koleksi sebanyak 34.141 spesimen, terdiri dari 20.000 spesimen anggrek (118 marga, 500 jenis) dan 14.141 spesimen non anggrek (218 suku, 1.267 marga, 3.428 jenis, 23 indeterminan, 2.306 masih sp dan 8 gendub).

Berdasarkan data IUCN 2007, Indonesia memiliki 43 suku tumbuhan terancam kepunahan. Kebun Raya Bogor telah berhasil mengkonservasi 20 suku diantaranya (46,51%) yang mencakup 68 jenis, dengan rincian sebagai berikut: untuk kategori kritis 2 suku, yaitu Dipterocarpaceae dan Celastraceae, mencakup 20 jenis; untuk kategori genting 4 suku, yaitu Burseraceae, Dipterocarpaceae, Proteaceae dan Sterculiaceae, mencakup 18 jenis; untuk kategori rawan 17 suku, yaitu Actinidiaceae, Anacardiaceae, Apocynaceae, Burseraceae, Bombacaceae, Combretaceae, Dipterocarpaceae, Ebenaceae, Flacourtiaceae, Lauraceae, Leguminosae, Meliaceae, Pinaceae, Rutaceae, Santalaceae, Thymelaeaceae, dan Verbenaceae, mencakup 30 jenis (Gambar 1 dan Lampiran 1).

Kebun Raya Bogor telah berhasil mengkoleksi seluruh jenis yang terancam kepunahan dari suku Celastraceae, Flacourtiaceae, Pinaceae, Santalaceae, Sterculiaceae dan Verbenaceae. Kebun Raya Bogor juga telah berhasil mengkonservasi secara *ex situ* sebanyak 36 jenis atau sekitar 25,35 % dari total jenis Dipterocarpaceae Indonesia yang terancam kepunahan. Sedangkan untuk suku Myristicaceae yang menduduki peringkat kedua dalam hal banyaknya jenis yang terancam

kepunahan, belum tersedia koleksi *ex situ*-nya di Kebun Raya Bogor. Demikian juga dengan suku Clusiaceae, Meliaceae dan Sapindaceae yang memiliki potensi sangat besar sebagai tumbuhan penghasil buah-buahan.



Gambar 1. Perbandingan jumlah jenis tumbuhan terancam kepunahan dengan kategori CR (*critically endangered*), EN (*endangered*) dan VU (*vulnerable*) yang ada di Indonesia dan di koleksi Kebun Raya Bogor (disarikan dari IUCN, 2007)

Diukur dari salah satu indikator target GSPC (target 8) yang menyebutkan bahwa “60 per cent of threatened plants in accessible *ex situ* collections (including cultivated and genebank material), preferably in the country of origin” maka Kebun Raya Bogor saat ini baru mampu merealisasikan kurang dari 20 % (tepatnya 17,62 %) dari target yang ditetapkan. Oleh karena itu upaya yang lebih kuat harus dilakukan di masa yang akan datang.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kebun Raya Bogor tahun 2005 – 2009. disebutkan bahwa penambahan tanaman koleksi, khususnya untuk jenis tumbuhan yang terancam kepunahan, akan terus dilakukan melalui kegiatan eksplorasi ke berbagai kawasan hutan di Indonesia maupun melalui pertukaran material tanaman. Dengan demikian diharapkan seluruh jenis tumbuhan Indonesia yang terancam kepunahan nantinya dapat segera terselamatkan di Kebun Raya Bogor. Sedangkan untuk jenis-jenis tumbuhan yang sudah terkoleksi dilakukan beberapa upaya sebagai berikut: (1)

Perawatan koleksi dengan sebaik-baiknya supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga menjadi tanaman induk dan menghasilkan keturunan yang baik, serta (2) Perbanyak koleksi terutama yang terancam kepunahan guna menyediakan stok bibit untuk ditanam sebagai koleksi duplikat dan/atau untuk dikembalikan ke habitat alaminya. Beberapa jenis tumbuhan yang sudah berhasil dikembalikan ke habitat alaminya oleh Kebun Raya Bogor, antara lain (1) *Pinanga javana* Bl., ditanam di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat (Dodo *et al.*, 2005); (2) *Calamus manan* Miq., ditanam Taman Nasional Bukit Duabelas, Jambi (Dodo *et al.*, 2006); (3) *Alstonia scholaris* (L.) R. Br., ditanam di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, Banten (Dodo *et al.*, 2007); dan (4) *Parkia timoriana* (DC.) Merr., di Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur (Sumanto *et al.*, 2007).

PENUTUP

Tumbuhan terancam kepunahan bisa berubah menjadi punah dalam waktu yang tidak terlalu lama apabila tidak ada tindakan serius untuk melestarikannya. Pengkoleksian, penanaman kembali di habitat alaminya serta pengembangan potensi dan budidaya tumbuhan merupakan rangkaian tindakan konservasi yang harus secara terus menerus diupayakan agar proses kepunahan jenis tumbuhan dapat diatasi. Dengan demikian penyesalan tidak akan datang terlambat akibat kita gagal mempertahankan jenis-jenis tumbuhan yang sangat berguna bagi kehidupan umat manusia.

Untuk efisiensi sumber daya yang ada maka upaya konservasi diharapkan dapat lebih terfokus pada kelompok-kelompok taksa prioritas yang mengalami keterancaman tinggi. Oleh karena itu penyusunan taksa prioritas di tingkat global, nasional maupun lokal menjadi sesuatu yang mendesak untuk segera dilakukan. Disamping itu kelompok-kelompok taksa yang belum terkonservasi secara *ex situ* juga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraan kegiatan eksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baillie, J. E. M., C. Hilton-Taylor and S. N. Stuart (Eds). 2004. *2004 IUCN red list of threatened species. A global species assessment*. IUCN, Gland, Switzerland and Cambridge, UK. xxiv + 191 pp.
- Bappenas. 2003. *Strategi dan rencana aksi keanekaragaman hayati Indonesia*. Bappenas, Jakarta.
- CBD. 2002. Global strategy for plant conservation. CBD-BGCI. <http://www.bgci.org/files/Worldwide/GSPC/globalstrategyeng.pdf>
- Colchester, M., N. Jiwan, Andhiko, M. Sirait, A. Y. Firdaus, A. Surambo dan H. Pane. 2006. *Tanah yang dijanjikan: minyak sawit dan pembebasan tanah di Indonesia implikasi terhadap masyarakat lokal dan masyarakat adat*. Forest Peoples Programme dan Sawit Watch.
- Departemen Kehutanan. 2008. Data release kinerja Ditjen Bina Produksi Kehutanan s.d. Desember 2007. <http://www.dephut.go.id/index.php?q=id/node/3574> tanggal 14 April 2008.
- Dodo, E. Suparta, Slamet, dan Marhawi. 2005. Penanaman pinang jawa di koridor Gunung Salak (G. Kendeng), Taman Nasional Gunung Halimun Salak. PKT Kebun Raya Bogor (Laporan tidak dipublikasikan).
- Dodo, U. Punijar, dan M. S. Royani. 2006. Penanaman bibit rotan manau di kawasan TN Bukit Dua Belas, Jambi. PKT Kebun Raya Bogor (Laporan tidak dipublikasikan).
- Dodo, M. Enoch, Dayat, U. Subadri, dan T. Rayadi. 2007. Penanaman pule (*Alstonia scholaris* (L.) R.Br.) di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. PKT Kebun Raya Bogor (Laporan tidak dipublikasikan).
- Sumanto, S. Siahaan, Sukmantoro, D. Damhuri, Suherman dan Rodi. 2007. Penanaman kedawung (*Parkia timoriana* (DC.) Merr.) di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur. PKT Kebun Raya Bogor (Laporan tidak dipublikasikan).
- Global Forest Resource Assessment. 2005. *Progress towards sustainable forest management*. FAO Forestry Paper 147 (FAO, Rome, 2005).
- IUCN. 2007. 2007 IUCN Red list of threatened species. <www.iucnredlist.org>. diakses 14 April 2008.
- Koh, L. P. & D. W. Wilcove. 2007. *Cashing in palm oil for conservation*. Nature Publishing Group. Vol. 448: 993-994
- Mittermeier, R. A., N. Myers, C. G. Mittermeier. 1999. *Hotspots earth's biologically richest and most endangered terrestrial ecoregions*. Emex and Conservation International.
- Rustam, D. dan E. Purwanto. 2007. Suatu tinjauan tentang audit lingkungan sebagai alternatif pengendalian kerusakan hutan. *Majalah Kehutanan Indonesia. Departemen Kehutanan*. <http://www.dephut.go.id/INFORMASI/MKI/07%20II/Artikel,%20Suatu%20tinjauan%20tentang.htm>
- Wikipedia. 2007. Flora of Indonesia. http://en.wikipedia.org/wiki/Flora_of_Indonesia

Lampiran 1. Daftar tumbuhan terancam kepunahan (*threatened*) di Indonesia berdasarkan data IUCN 2007.
(Taksa yang dicetak tebal adalah taksa yang telah dikoleksi secara *ex situ* di Kebun Raya Bogor)

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
1	<i>Saurauia bogoriensis</i>	ACTINIDIACEAE	CR B1+2c
2	<i>Saurauia bracteosa</i>	ACTINIDIACEAE	VU B1+2c
3	<i>Saurauia cauliflora</i>	ACTINIDIACEAE	VU B1+2c
4	<i>Saurauia lanceolata</i>	ACTINIDIACEAE	VU B1+2c
5	<i>Saurauia microphylla</i>	ACTINIDIACEAE	VU B1+2c
6	<i>Alangium havilandii</i>	ALANGIACEAE	VU A1c
7	<i>Alangium longiflorum</i>	ALANGIACEAE	VU A1c
8	<i>Mangifera altissima</i>	ANACARDIACEAE	VU A1d
9	<i>Mangifera blommesteinii</i>	ANACARDIACEAE	EN A1c
10	<i>Mangifera camptospermoides</i>	ANACARDIACEAE	CR B1+2c
11	<i>Mangifera dewildei</i>	ANACARDIACEAE	VU D2
12	<i>Mangifera macrocarpa</i>	ANACARDIACEAE	VU A1c
13	<i>Mangifera pajang</i>	ANACARDIACEAE	VU A1c
14	<i>Mangifera paludosa</i>	ANACARDIACEAE	EN A1c+2c
15	<i>Mangifera pedicellata</i>	ANACARDIACEAE	VU D2
16	<i>Mangifera rufocostata</i>	ANACARDIACEAE	VU A1c
17	<i>Mangifera similis</i>	ANACARDIACEAE	VU A1c
18	<i>Mangifera sumbawaensis</i>	ANACARDIACEAE	VU D2
19	<i>Mangifera transversalis</i>	ANACARDIACEAE	VU D2
20	<i>Anisophyllea ferruginea</i>	ANISOPHYLLEACEAE	VU A1cd
21	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	ANISOPHYLLEACEAE	VU A1cd
22	<i>Anisophyllea rhomboidea</i>	ANISOPHYLLEACEAE	VU A1c
23	<i>Goniothalamus majestatis</i>	ANNONACEAE	VU D2
24	<i>Dyera polyphylla</i>	APOCYNACEAE	VU A1cd
25	<i>Kibatalia wigmani</i>	APOCYNACEAE	VU D2
26	<i>Alstonia beatricis</i>	APOCYNACEAE	VU D2
27	<i>Kibatalia villosa</i>	APOCYNACEAE	VU B1+2c
28	<i>Tabernaemontana remota</i>	APOCYNACEAE	VU B1+2c
29	<i>Aralia javanica</i>	ARALIACEAE	VU B1+2c
30	<i>Macropanax concinnus</i>	ARALIACEAE	VU B1+2c
31	<i>Schefflera fastigiata</i>	ARALIACEAE	EN A1c, B1+2c
32	<i>Schefflera capitulifera</i>	ARALIACEAE	VU D2
33	<i>Schefflera multifoliolata</i>	ARALIACEAE	EN B1+2c
34	<i>Agathis dammara</i>	ARAUCARIACEAE	VU A1cd
35	<i>Agathis philippinensis</i>	ARAUCARIACEAE	VU A1cd
36	<i>Durio acutifolius</i>	BOMBACACEAE	VU A1c
37	<i>Durio dulcis</i>	BOMBACACEAE	VU A1c
38	<i>Durio kutejensis</i>	BOMBACACEAE	VU A1c
39	<i>Durio testudinarum</i>	BOMBACACEAE	VU A1c
40	<i>Canarium kipella</i>	BURSERACEAE	EN B1+2c
41	<i>Canarium pseudodecumanum</i>	BURSERACEAE	VU A1cd+2cd
42	<i>Canarium pseudopatentinervium</i>	BURSERACEAE	VU A1c
43	<i>Cassine koordersii</i>	CELASTRACEAE	CR B1+2c
44	<i>Clethra javanica</i>	CLETHRACEAE	VU A1c, D2
45	<i>Terminalia kangeanensis</i>	COMBRETACEAE	VU B1+2c
46	<i>Vernonia zollingerianoides</i>	ASTERACEAE	VU B1+2c
47	<i>Ceratopetalum succirubrum</i>	CUNONIACEAE	VU A2cd
48	<i>Anisoptera costata</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
49	<i>Anisoptera curtisii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
50	<i>Anisoptera grossivenia</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
51	<i>Anisoptera laevis</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
52	<i>Anisoptera marginata</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
53	<i>Anisoptera megistocarpa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
54	<i>Cotylelobium lanceolatum</i>	DIPTEROCARPACEAE	VU A1cd, B1+2c
55	<i>Cotylelobium melanoxydon</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
56	<i>Dipterocarpus applanatus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2c
57	<i>Dipterocarpus baudii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
58	<i>Dipterocarpus concavus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
59	<i>Dipterocarpus coriaceus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
60	<i>Dipterocarpus cornutus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
61	<i>Dipterocarpus costulatus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
62	<i>Dipterocarpus elongatus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
63	<i>Dipterocarpus eurynchus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
64	<i>Dipterocarpus fagineus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
65	<i>Dipterocarpus fusiformis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
66	<i>Dipterocarpus glabrigemmatum</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
67	<i>Dipterocarpus globosus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
68	<i>Dipterocarpus gracilis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
69	<i>Dipterocarpus grandiflorus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
70	<i>Dipterocarpus hasseltii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
71	<i>Dipterocarpus kerrii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
72	<i>Dipterocarpus kunstleri</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
73	<i>Dipterocarpus littoralis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR B1+2c, C2a
74	<i>Dipterocarpus lowii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
75	<i>Dipterocarpus retusus</i>	DIPTEROCARPACEAE	VU A1cd+2cd, B1+2c
76	<i>Dipterocarpus rigidus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
77	<i>Dipterocarpus semivestitus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c, C1, D
78	<i>Dipterocarpus sublamellatus</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
79	<i>Dipterocarpus tempehes</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
80	<i>Dipterocarpus validus</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
81	<i>Dryobalanops aromatica</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c
82	<i>Dryobalanops beccarii</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
83	<i>Dryobalanops fusca</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c, C1, D
84	<i>Dryobalanops keithii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c, C1, D
85	<i>Dryobalanops lanceolata</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
86	<i>Hopea bancana</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2c
87	<i>Hopea beccariana</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
88	<i>Hopea bilitonensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c+2c, B1+2c
89	<i>Hopea celebica</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd, B1+2c
90	<i>Hopea coriacea</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c, C1, D
91	<i>Hopea dasyrrhachia</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd, B1+2c
92	<i>Hopea ferruginea</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c+2c
93	<i>Hopea fluvialis</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c+2c
94	<i>Hopea gregaria</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
95	<i>Hopea kerangasensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, B1+2c
96	<i>Hopea mengerawan</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2c
97	<i>Hopea micrantha</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, B1+2c, C1, D
98	<i>Hopea Montana</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR B1+2c, D
99	<i>Hopea nervosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, B1+2c
100	<i>Hopea nigra</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, B1+2c
101	<i>Hopea nutans</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
102	<i>Hopea ovoidea</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, B1+2c, C1, D
103	<i>Hopea pachycarpa</i>	DIPTEROCARPACEAE	VU A1c+2c
104	<i>Hopea pedicellata</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c+2c
105	<i>Hopea pierrei</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c+2c, B1+2c, C1, D
106	<i>Hopea sangal</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2c, C1, D
107	<i>Hopea semicuneata</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2c
108	<i>Hopea sphaerocarpa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, B1+2c
109	<i>Hopea wyatt-smithii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c+2c, B1+2c
110	<i>Parashorea aptera</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
111	<i>Parashorea globosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN B1+2e, D
112	<i>Parashorea lucida</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2c, C2a
113	<i>Shorea acuminatissima</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
114	<i>Shorea agami</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
115	<i>Shorea albida</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
116	<i>Shorea argentifolia</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
117	<i>Shorea balangeran</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
118	<i>Shorea balanocarpoides</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
119	<i>Shorea blumutensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd
120	<i>Shorea bracteolate</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd+2cd
121	<i>Shorea carapace</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, D
122	<i>Shorea conica</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
123	<i>Shorea dasyphylla</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
124	<i>Shorea dealbata</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd+2cd, C2a
125	<i>Shorea domatiosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd, C2a
126	<i>Shorea elliptica</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
127	<i>Shorea faguetiana</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
128	<i>Shorea falcifera</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
129	<i>Shorea falciferoides</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
130	<i>Shorea foxworthyi</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
131	<i>Shorea glauca</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
132	<i>Shorea gratissima</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd, C2a
133	<i>Shorea guiso</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
134	<i>Shorea hopeifolia</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
135	<i>Shorea hypoleuca</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
136	<i>Shorea inappendiculata</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
137	<i>Shorea induplicate</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, B1+2bde, C2a
138	<i>Shorea johorensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
139	<i>Shorea kunstleri</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
140	<i>Shorea lamellate</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
141	<i>Shorea lepidota</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
142	<i>Shorea leprosula</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
143	<i>Shorea longiflora</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
144	<i>Shorea longisperma</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
145	<i>Shorea macrantha</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
146	<i>Shorea materialis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
147	<i>Shorea maxwelliana</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c
148	<i>Shorea montigena</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
149	<i>Shorea myrionerva</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
150	<i>Shorea obscura</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
151	<i>Shorea ochrophloia</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
152	<i>Shorea ovate</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
153	<i>Shorea pallidifolia</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
154	<i>Shorea pauciflora</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
155	<i>Shorea peltata</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
156	<i>Shorea platycarpa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
157	<i>Shorea platyclados</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
158	<i>Shorea polyandra</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
159	<i>Shorea resinosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
160	<i>Shorea richetia</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
161	<i>Shorea rugosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
162	<i>Shorea selanica</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
163	<i>Shorea singkawang</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
164	<i>Shorea slootenii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
165	<i>Shorea smithiana</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
166	<i>Shorea teysmanniana</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
167	<i>Shorea uliginosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	VU A1cd
168	<i>Shorea xanthophylla</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
169	<i>Upuna borneensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd, C2a
170	<i>Vatica bantamensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c, D
171	<i>Vatica brunigii</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
172	<i>Vatica cauliflora</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
173	<i>Vatica chartacea</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a
174	<i>Vatica flavovirens</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
175	<i>Vatica globosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a, D
176	<i>Vatica havilandii</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a
177	<i>Vatica lowii</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c
178	<i>Vatica maingayi</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd, C2a
179	<i>Vatica maritime</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1cd
180	<i>Vatica obovata</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1cd
181	<i>Vatica pauciflora</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c
182	<i>Vatica pentandra</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a, D
183	<i>Vatica ridleyana</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a, D
184	<i>Vatica rotate</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a
185	<i>Vatica sarawakensis</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c
186	<i>Vatica soepadmoi</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c, C2a
187	<i>Vatica stapfiana</i>	DIPTEROCARPACEAE	EN A1c
188	<i>Vatica teysmanniana</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c
189	<i>Vatica venulosa</i>	DIPTEROCARPACEAE	CR A1c
190	<i>Diospyros celebica</i>	EBENACEAE	VU A1cd
191	<i>Diospyros molissima</i>	EBENACEAE	CR C2b
192	<i>Elaeocarpus brigittae</i>	ELAEOCARPACEAE	VU D2
193	<i>Elaeocarpus royenii</i>	ELAEOCARPACEAE	VU D2
194	<i>Elaeocarpus simaluensis</i>	ELAEOCARPACEAE	VU D2
195	<i>Diplycosia pilosa</i>	ERICACEAE	VU B1+2c
196	<i>Rhododendron album</i>	ERICACEAE	VU B1+2c
197	<i>Rhododendron loerzingii</i>	ERICACEAE	VU B1+2c
198	<i>Rhododendron wilhelminae</i>	ERICACEAE	CR D
199	<i>Lithocarpus crassinervius</i>	FAGACEAE	EN B1+2c
200	<i>Lithocarpus indutus</i>	FAGACEAE	VU B1+2c
201	<i>Lithocarpus kostermansii</i>	FAGACEAE	EN A1c, B1+2c
202	<i>Lithocarpus platycarpus</i>	FAGACEAE	EN A1c, B1+2c
203	<i>Nothofagus stylosa</i>	FAGACEAE	VU D2
204	<i>Nothofagus womersleyi</i>	FAGACEAE	EN B1+2c
205	<i>Casearia flavovirens</i>	FLACOURTIACEAE	VU B1+2c

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
206	<i>Cyrtandra elbertii</i>	GESNERIACEAE	VU B1+2c, D2
207	<i>Calophyllum bifurcatum</i>	CLUSIACEAE	VU D2
208	<i>Calophyllum caudatum</i>	CLUSIACEAE	VU D2
209	<i>Calophyllum havilandii</i>	CLUSIACEAE	VU A1cd+2cd
210	<i>Calophyllum insularum</i>	CLUSIACEAE	EN B1+2c
211	<i>Calophyllum macrophyllum</i>	CLUSIACEAE	VU D2
212	<i>Calophyllum parvifolium</i>	CLUSIACEAE	VU D2
213	<i>Calophyllum rufinerve</i>	CLUSIACEAE	VU D2
214	<i>Calophyllum savannarum</i>	CLUSIACEAE	VU D2
215	<i>Kayea macrophylla</i>	CLUSIACEAE	VU D2
216	<i>Mammea timorensis</i>	CLUSIACEAE	VU D2
217	<i>Cantleya corniculata</i>	ICACINACEAE	VU A1cd
218	<i>Dehaasia acuminata</i>	LAURACEAE	CR A1c+2c, B1+2c
219	<i>Dehaasia chatacea</i>	LAURACEAE	CR C2b, D
220	<i>Dehaasia pugerensis</i>	LAURACEAE	CR C2b, D
221	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	LAURACEAE	VU A1cd+2cd
222	<i>Nothaphoebe javanica</i>	LAURACEAE	CR C2b, D
223	<i>Afzelia rhomboidea</i>	FABACEAE	VU A1cd
224	<i>Crudia splendens</i>	FABACEAE	VU D2
225	<i>Dalbergia latifolia</i>	FABACEAE	VU A1cd
226	<i>Erythrina euodiphylla</i>	FABACEAE	VU D2
227	<i>Intsia bijuga</i>	FABACEAE	VU A1cd
228	<i>Kalappia celebica</i>	FABACEAE	VU B1+2c
229	<i>Koompassia grandiflora</i>	FABACEAE	VU A1cd+2cd
230	<i>Pericopsis mooniana</i>	FABACEAE	VU A1cd
231	<i>Pterocarpus indicus</i>	FABACEAE	VU A1d
232	<i>Sindora inermis</i>	FABACEAE	VU A1d
233	<i>Sindora javanica</i>	FABACEAE	VU B1+2c
234	<i>Sympetalandra schmutzii</i>	FABACEAE	VU D2
235	<i>Aglaiia angustifolia</i>	MELIACEAE	VU A1c
236	<i>Aglaiia barbanthera</i>	MELIACEAE	VU A1c
237	<i>Aglaiia brassii</i>	MELIACEAE	VU A1c
238	<i>Aglaiia brownie</i>	MELIACEAE	VU A1c
239	<i>Aglaiia ceramic</i>	MELIACEAE	VU D2
240	<i>Aglaiia cinnamomea</i>	MELIACEAE	VU A1c
241	<i>Aglaiia coriacea</i>	MELIACEAE	VU A1c
242	<i>Aglaiia flavescens</i>	MELIACEAE	VU D2
243	<i>Aglaiia laxiflora</i>	MELIACEAE	VU A1c
244	<i>Aglaiia lepiorrhachis</i>	MELIACEAE	VU A1c
245	<i>Aglaiia membranifolia</i>	MELIACEAE	VU A1c
246	<i>Aglaiia polyneura</i>	MELIACEAE	VU D2
247	<i>Aglaiia puberulanthera</i>	MELIACEAE	VU D2
248	<i>Aglaiia ramotricha</i>	MELIACEAE	VU A1c
249	<i>Aglaiia rivularis</i>	MELIACEAE	VU A1c
250	<i>Aglaiia scortechinii</i>	MELIACEAE	VU A1c
251	<i>Aglaiia smithii</i>	MELIACEAE	VU A1c
252	<i>Aglaiia speciosa</i>	MELIACEAE	VU A1c
253	<i>Aglaiia tenuicaulis</i>	MELIACEAE	VU A1c
254	<i>Aglaiia variisquama</i>	MELIACEAE	VU A1c
255	<i>Aglaiia yzermannii</i>	MELIACEAE	VU D2
256	<i>Chisocheton stellatus</i>	MELIACEAE	VU B1+2c, C2a
257	<i>Endocomia canarioides</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
258	<i>Horsfieldia atjehensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
259	<i>Horsfieldia borneensis</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
260	<i>Horsfieldia decalvata</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
261	<i>Horsfieldia fragillima</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
262	<i>Horsfieldia fulva</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
263	<i>Horsfieldia hirtiflora</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
264	<i>Horsfieldia iriana</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
265	<i>Horsfieldia macilenta</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
266	<i>Horsfieldia motley</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
267	<i>Horsfieldia obscura</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
268	<i>Horsfieldia pachyrachis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
269	<i>Horsfieldia pulcherrima</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
270	<i>Horsfieldia talaudensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
271	<i>Horsfieldia triandra</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
272	<i>Horsfieldia tristis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
273	<i>Horsfieldia valida</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
274	<i>Knema celebica</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
275	<i>Knema emmae</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
276	<i>Knema hookerana</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
277	<i>Knema kostermansiana</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
278	<i>Knema krusemaniana</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
279	<i>Knema lampongensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
280	<i>Knema longepilosa</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
281	<i>Knema mamillata</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
282	<i>Knema matanensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
283	<i>Knema mogeana</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
284	<i>Knema psilantha</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
285	<i>Knema riangensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
286	<i>Knema sericea</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
287	<i>Knema steenisii</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
288	<i>Knema uliginosa</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
289	<i>Myristica alba</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
290	<i>Myristica arfakensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
291	<i>Myristica buchneriana</i>	MYRISTICACEAE	VU A1d
292	<i>Myristica devogelii</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
293	<i>Myristica extensa</i>	MYRISTICACEAE	VU A1c
294	<i>Myristica fissurata</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
295	<i>Myristica flavovirens</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
296	<i>Myristica inaequalis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
297	<i>Myristica kjellbergii</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
298	<i>Myristica mediterranea</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
299	<i>Myristica millepunctata</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
300	<i>Myristica papillatifolia</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
301	<i>Myristica perlaevis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
302	<i>Myristica pubicarpa</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
303	<i>Myristica robusta</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
304	<i>Myristica sarcantha</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
305	<i>Myristica tamrauensis</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
306	<i>Myristica teijsmannii</i>	MYRISTICACEAE	EN B1+2c
307	<i>Myristica trianthera</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
308	<i>Myristica ultrabasica</i>	MYRISTICACEAE	VU D2
309	<i>Myristica verruculosa</i>	MYRISTICACEAE	VU D2

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
310	<i>Syzygium ampliflorum</i>	MYRTACEAE	CR B1+2c, C2b
311	<i>Syzygium discophorum</i>	MYRTACEAE	EN B1+2c
312	<i>Nepenthes aristolochioides</i>	NEPENTHACEAE	CR D
313	<i>Nepenthes bicalcarata</i>	NEPENTHACEAE	VU B1+2c
314	<i>Nepenthes bongso</i>	NEPENTHACEAE	VU B1+2e
315	<i>Nepenthes boschiana</i>	NEPENTHACEAE	EN B1+2e
316	<i>Nepenthes clipeata</i>	NEPENTHACEAE	CR A1a, B1+2e, D
317	<i>Nepenthes danseri</i>	NEPENTHACEAE	VU B1+2b
318	<i>Nepenthes dubia</i>	NEPENTHACEAE	CR B1+2e, D
319	<i>Nepenthes ehippiata</i>	NEPENTHACEAE	VU D1
320	<i>Nepenthes eymae</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
321	<i>Nepenthes fusca</i>	NEPENTHACEAE	VU C2
322	<i>Nepenthes glabrata</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
323	<i>Nepenthes hamata</i>	NEPENTHACEAE	VU C2a
324	<i>Nepenthes inermis</i>	NEPENTHACEAE	VU A1c
325	<i>Nepenthes insignis</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
326	<i>Nepenthes klossii</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
327	<i>Nepenthes lavicola</i>	NEPENTHACEAE	CR B1+2c
328	<i>Nepenthes mikei</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
329	<i>Nepenthes ovate</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
330	<i>Nepenthes paniculata</i>	NEPENTHACEAE	EN C2b
331	<i>Nepenthes pilosa</i>	NEPENTHACEAE	EN B1+2c, D
332	<i>Nepenthes rhombicaulis</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
333	<i>Nepenthes singalana</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
334	<i>Nepenthes spathulata</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
335	<i>Nepenthes spectabilis</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
336	<i>Nepenthes talangensis</i>	NEPENTHACEAE	EN C2b
337	<i>Nepenthes tomoriana</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
338	<i>Nepenthes treubiana</i>	NEPENTHACEAE	VU D2
339	<i>Pinus merkusii</i>	PINACEAE	VU B1+2cde
340	<i>Dacrydium leptophyllum</i>	PODOCARPACEAE	VU D1+2
341	<i>Podocarpus deflexus</i>	PODOCARPACEAE	EN B2ab(iii)
342	<i>Podocarpus laubenfelsii</i>	PODOCARPACEAE	EN B2ab(ii,iii)
343	<i>Alloxylon brachycarpum</i>	PROTEACEAE	EN A2cd
344	<i>Bleasdalea papuana</i>	PROTEACEAE	EN C2a
345	<i>Heliciopsis lanceolata</i>	PROTEACEAE	EN B1+2c
346	<i>Prunus laxinervis</i>	ROSACEAE	VU D2
347	<i>Prunus adenopoda</i>	ROSACEAE	EN A1c, B1+2c
348	<i>Prunus turfosa</i>	ROSACEAE	EN A1c+2c
349	<i>Lasianthus tomentosus</i>	RUBIACEAE	EN B1+2c
350	<i>Burkillanthus malaccensis</i>	RUTACEAE	VU C2a
351	<i>Flindersia laeviscarpa</i>	RUTACEAE	VU C1+2a
352	<i>Flindersia pimenteliana</i>	RUTACEAE	EN C2a
353	<i>Limnocitrus littoralis</i>	RUTACEAE	EN B1+2c
354	<i>Merrillia caloxylon</i>	RUTACEAE	VU B1+2c
355	<i>Santalum album</i>	SANTALACEAE	VU A1d
356	<i>Cupaniopsis strigosa</i>	SAPINDACEAE	VU D2
357	<i>Elattostachys erythrocarpum</i>	SAPINDACEAE	VU D2
358	<i>Guioa asquamosa</i>	SAPINDACEAE	VU B1+2c
359	<i>Guioa malukuensis</i>	SAPINDACEAE	VU D2
360	<i>Guioa melanopoda</i>	SAPINDACEAE	VU D2
361	<i>Guioa multijuga</i>	SAPINDACEAE	VU D2

No.	Nama Jenis	Suku	Status Konservasi
362	<i>Guioa oligotricha</i>	SAPINDACEAE	VU D2
363	<i>Guioa patentinervis</i>	SAPINDACEAE	VU D2
364	<i>Guioa pauciflora</i>	SAPINDACEAE	VU D2
365	<i>Guioa venusta</i>	SAPINDACEAE	VU D2
366	<i>Guioa waigeoensis</i>	SAPINDACEAE	VU D2
367	<i>Madhuca betis</i>	SAPOTACEAE	VU A1cd
368	<i>Madhuca boerlageana</i>	SAPOTACEAE	CR A1cd, C2ab, D
369	<i>Manilkara kanosiensis</i>	SAPOTACEAE	EN A1cd+2cd, C2a
370	<i>Palaquium bataanense</i>	SAPOTACEAE	VU A1d
371	<i>Heritiera percoriacea</i>	STERCULIACEAE	EN B1+2c
372	<i>Symplocos costata</i>	SYMPLOCACEAE	VU B1+2c
373	<i>Symplocos junghuhnii</i>	SYMPLOCACEAE	EN B1+2c
374	<i>Ternstroemia penangiana</i>	THEACEAE	VU B1+2a
375	<i>Aquilaria beccariana</i>	THYMELAEACEAE	VU A1d
376	<i>Aquilaria cumingiana</i>	THYMELAEACEAE	VU A1d
377	<i>Aquilaria hirta</i>	THYMELAEACEAE	VU A1d
378	<i>Aquilaria malaccensis</i>	THYMELAEACEAE	VU A1cd
379	<i>Aquilaria microcarpa</i>	THYMELAEACEAE	VU A1d
380	<i>Gonystylus bancanus</i>	THYMELAEACEAE	VU A1cd
381	<i>Gonystylus consanguineus</i>	THYMELAEACEAE	VU A1cd+2cd
382	<i>Gonystylus glaucescens</i>	THYMELAEACEAE	VU A1c+2c
383	<i>Gonystylus keithii</i>	THYMELAEACEAE	VU A1cd+2cd
384	<i>Gonystylus macrophyllus</i>	THYMELAEACEAE	VU A1cd
385	<i>Gonystylus xylocarpus</i>	THYMELAEACEAE	VU A1cd+2cd
386	<i>Vitex parviflora</i>	VERBENACEAE	VU A1cd